

**FESTIVAL TEMBANG DOLANAN ANAK BAHARI: MODEL
PENGEMBANGAN EDUWISATA BERBASIS LITERASI BAHARI DI
MUNCAR BANYUWANGI**

***CHILDREN'S MUSIC SONG FESTIVAL: A MODEL OF DEVELOPING
MARINE LITERACY-BASED EDUTOURISM IN MUNCAR BANYUWANGI***

Akhmad Taufiq¹⁾, Sukatman²⁾, Furoidatul Husniah³⁾, Siswanto⁴⁾, Fitri Nura Murti⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

¹Email: akhmadtaufiq@unej.ac.id

Recived: November 15, 2024 Accepted: December 01, 2024 Published: December 12, 2024

Abstrak: Program pengabdian ini merupakan program tahun ketiga, yang dirancang sebagai skema pengabdian desa binaan yang difokuskan pada pengembangan eduwisata berbasis literasi bahari. Program ini dilaksanakan atas dasar saran dari reviewer pada saat kolokium untuk dilanjutkan pada tahun ketiga. Dengan tetap mengambil lokus di Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, pengabdian pada tahun ketiga ini difokuskan pada pengembangan desa melalui festival tembang dolanan anak bahari, sebagai bentuk implementasi dan pengembangan konsep literasi bahari. Desa Kedungrejo merupakan desa nelayan yang penduduknya sebagian besar aktivitas kehidupannya bersentuhan dengan bahari. Dengan bermitra bersama Rumah Baca Ikan (RBI) dan Putra Nelayan (PuNel) Muncar, program ini dikembangkan untuk skema eduwisata melalui festival tembang dolanan anak bahari. Program ini dilaksanakan dengan pola identifikasi, kompilasi, dokumentasi pada agenda festival tembang dolanan anak bahari di Muncar. Adapun metode pelaksanaan program Hibah Pengabdian Desa Binaan 2024 ini dengan metode partisipatori rural appraisal (PRA) melalui kegiatan survei potensi dan identifikasi masalah, *Focus Group Discussion* (FGD), workshop dan pendampingan, dan festival tembang dolanan anak bahari. Hasil kegiatan ini mampu dilaksanakan festival tembang dolanan anak bahari yang melibatkan sembilan belas kelompok atau komunitas anak. Lebih lanjut, hasil ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi pengembangan festival tembang dolanan anak bahari dalam skala yang lebih luas, yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan berbasis tradisi, maupun berkontribusi bagi pengembangan ekonomi masyarakat lokal di Muncar.

Kata Kunci: Pengembangan eduwisata, Festival tembang dolanan, Literasi bahari.

Abstract: This community service program is a third-year program, designed as a community service scheme for fostered villages focused on developing marine literacy-based educational tourism. This program was implemented based on suggestions from reviewers during the colloquium to be continued in the third year. By continuing to take the locus in Kedungrejo Village, Muncar District, Banyuwangi Regency, community service in this third year is focused on village development through the marine children's song festival, as a form of implementation and development of the marine literacy concept. Kedungrejo

Village is a fishing village whose residents mostly carry out activities related to the sea. By partnering with Rumah Baca Ikan (RBI) and Putra Nelayan (PuNel) Muncar, this program was developed for an educational tourism scheme through the marine children's song festival. This program is implemented with an identification, compilation, and documentation pattern on the agenda of the marine children's song festival in Muncar. The implementation method of the Assisted Village Service Grant program is a participatory rural appraisal (PRA) method through potential survey activities and problem identification, focus group discussions (FGD), workshops and mentoring, and marine children's song festivals. The results of this activity were able to implement a marine children's song festival involving nineteen groups or children's communities. Furthermore, these results are expected to be able to provide a positive contribution to the development of marine children's song festivals on a wider scale, which are beneficial for the development of tradition-based education, as well as contributing to the development of the local community's economy in Muncar.

Keywords: *Development of educational tourism, Marine song festivals, Marine literacy.*

PENDAHULUAN

Program pengabdian ini termasuk skema Hibah Pengabdian Desa Binaan (HPDB) yang dilaksanakan pada tahun ketiga. Pada tahun pertama, program pengabdian difokuskan pada pengembangan media pembelajaran berbasis literasi bahari di Muncar. Pada tahun kedua, program pengabdian difokuskan pada digitalisasi tembang dolanan anak Muncar. Pada tahun ketiga, difokuskan pada festival tembang dolanan anak bahari di Muncar. Penyelenggaraan program selama tiga tahun difokuskan pada tema literasi bahari ini dengan pertimbangan bahwa Indonesia memiliki khazanah bahari yang luar biasa. Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia dan bersama Negara lain di Asia Tenggara disebut sebagai benua maritim. Jumlah pulau di Indonesia yakni sebanyak 17.504 pulau dengan garis pantai sepanjang 81.000 Km dengan potensi laut yang kaya, yang perlu dikelola secara berkelanjutan (RIRN, 2017; Marzaman & Rasyid, 2020; Taufiq, 2023).

Oleh karena itu, aktivitas eduwisata dapat menjadi satu media untuk menumbuhkan kesadaran sekaligus kebanggaan atas berbagai kekayaan dan khazanah berbasis laut untuk sebuah tujuan yang lebih luas. Eduwisata berbasis bahari memberikan peluang untuk itu, yang sekaligus bermanfaat untuk

pengembangan pembelajaran berbasis literasi bahari di sekolah, yang melibatkan berbagai mata pelajaran (Tim PPM STP ARS Internasional Bandung, 2017:25). Literasi demikian ini memiliki urgensi untuk dikembangkan. Adapun literasi menurut Lysenko et al. (dalam Sandita, 2020:17) mendefinisikan literasi memiliki konsep membaca, menulis, dan menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, alat peraga, visual, digital, serta auditori pada kegiatan pembelajaran. Dalam konteks literasi bahari, literasi dengan berbagai khazanah itu memiliki relevansi dan kontekstual dengan perkembangan anak.

Program pengabdian ini dilaksanakan di Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, tepatnya di Pantai Satelit. Pantai ini termasuk pada kawasan pesisir Muncar yang merefleksikan kehidupan bahari masyarakat Muncar. Pantai Satelit menjadi kawasan tempat transaksi jual-beli ikan bagi nelayan. Posisinya yang strategis, menjadikan kawasan ini tampak ramai dan hilir-mudik penduduk yang memiliki kepentingan jual-beli ikan tersebut. Pada kawasan ini pula, selain dijadikan tempat transaksi jual-beli ikan, terdapat satu lokasi dipojok pantai, yang dijadikan aktivitas kebudayaan, berupa berbagai pertunjukan seni dan sastra bagi masyarakat nelayan di Muncar.

Permasalahan Mitra

Adapun permasalahan yang terdapat dalam Rumah Baca Ikan sebagai mitra meliputi: (1) belum dikembangkan secara baik program pengembangan eduwisata berbasis literasi bahari (handycraft dan permainan tradisional) di desa tersebut; (2) minimnya pengetahuan terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis literasi bahari; dan (3) belum adanya pendampingan untuk pengembangan eduwisata berbasis literasi bahari; (4) belum adanya festival tembang dolanan anak bahari yang dapat menghidupkan tradisi lokal dan semangat eduwisata bahari.

Usulan Penyelesaian Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka bersama komunitas literasi Rumah Baca Ikan (RBI) dan Putra Nelayan (PuNel) Muncar, Kabupaten Banyuwangi dalam hal ini dapat menjadi mitra strategis untuk bersama-sama

mengatasi permasalahan tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan upaya mengembangkan dan meningkatkan manfaat program dengan prinsip-prinsip literasi bahari atau kemaritiman yang dikemas dalam satu proses penyelenggaraan festival tembang dolanan anak bahari di Muncar. Program seperti diharapkan mampu mengungkit kesadaran terhadap lingkungan laut, berikut khazanah tradisi yang melekat di dalamnya (Hindrasti, 2018; Irawan, 2018; Sasonohardjo, 2002).

Untuk itu, pentingnya dirumuskan suatu konsep pengembangan program secara khusus berkenaan dengan suatu event yang mampu memberi manfaat bagi pengembangan pembelajaran, sekaligus bagi khazanah tradisi bahari adalah diniscayakan (Falahudin, 2014; Mudana, 2019). Dalam konteks tersebut, dapat dinyatakan ada hubungan antara pendidikan lingkungan, kesadaran masyarakat, dan pembangunan berkelanjutan

METODE PELAKSANAAN

Metode Pendekatan

Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendekatan holistik dengan mengedepan sinergitas antara Intelektual-Masyarakat-Pemerintah (I-M-P). Taufiq, *et., al.* (2021:11) menyebutnya sebagai pengembangan program berbasis tiga pilar (*three pillars system*). Intelektual yang dimaksud adalah para civitas akademik yang berperan aktif dalam *empowering* masyarakat. Adapun masyarakat dalam pengabdian ini yaitu kelompok mitra sasaran, yaitu Rumah Baca Ikan di Muncar Kabupaten Banyuwangi, dan yang terakhir adalah pihak pemerintah. Adapun metode pelaksanaan program Hibah Pengabdian Desa Binaan 2024 ini dengan metode *Partisipatori Rural Apprasial* (PRA) dengan model PLA (*Participatory Learning and Action*). Metode *Partisipatori Rural Apprasial* (PRA) dengan model PLA (*Participatory Learning and Action*) digunakan untuk menjaring program yang tepat (Muhsin, Nafisah, dan Siswanti, 2018:7). Metode ini dilaksanakan melalui kegiatan survei potensi dan identifikasi masalah, *focus Group Discussion* (FGD), *workshop* dan pendampingan, dan rencana tindak lanjut

program pasca pendampingan berupa festival tembang dolanan anak bahari di Muncar.

Untuk memaksimalkan pendidikan dan pelatihan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini, maka diperlukan peran aktif masing-masing komponen yang telah diuraikan tersebut, baik sebagai inisiator, fasilitator dan konseptor. Dalam hal ini adalah tim pengabdian kepada masyarakat dan pihak Rumah Baca Ikan (RBI) dan Putra Nelayan (PuNel) Muncar, sekaligus pihak pemerintah desa di Muncar.

Prosedur Kerja Program

Deskripsi mekanisme atau prosedur kerja dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: (1) Pihak pelaksana (tim) sebagai fasilitator dalam seluruh proses kegiatan yang berfungsi sebagai pendamping dan konsultatif dalam pendidikan dan pelatihan Pengembangan Eduwisata Berbasis Literasi Bahari di Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, sehingga perlu melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak Rumah Baca Ikan (RBI) dan Putra Nelayan (PuNel) Muncar secara intensif; (2) Kelompok mitra (sasaran), yakni Kelompok Literasi Rumah Baca Ikan (RBI) dan Putra Nelayan (PuNel) Muncar berkoordinasi dengan 19 kelompok/komunitas anak di Muncar; (3) Penyelenggaraan festival tembang dolanan anak bahari yang dapat menghidupkan tradisi lokal dan semangat eduwisata bahari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi Program

Agenda program pengabdian desa binaan ini memasuki tahun ke-3. Pada tahun ke-3 ini fokus program diarahkan pada penyelenggaraan program “Festival Tembang Dolanan Anak Bahari”. Festival tembang dolanan anak bahari ini tetap dilaksanakan dengan mengambil fokus area di Kecamatan Muncar Banyuwangi. Untuk merealisasi program tersebut, tim Unej melakukan koordinasi dengan Rumah Baca Ikan Muncar. Rumah Baca Ikan merupakan mitra utama dalam program tersebut.

Ketua tim pengabdian desa binaan Universitas Jember melakukan koordinasi program dengan ketua Rumah Baca Ikan. Koordinasi ini dilaksanakan pada 30 Juni 2024, yang mencakup pembahasan: (1) persiapan pelaksanaan FGD, yang kemudian disepakati pada 13 Juli 2024; (2) perluasan atau penambahan mitra. Untuk yang pertama, dipandang penting dilaksanakan untuk mematangkan proses persiapan penyelenggaraan agenda “Festival Tembang Dolanan Anak Bahari” di Muncar. Untuk pembahasan yang kedua, dipandang penting juga untuk perluasan mitra dengan melibatkan komunitas Putra Nelayan (Punel). Perluasan/penambahan mitra ini memiliki urgensi karena dengan pertimbangan besarnya agenda yang akan diselenggarakan. Komunitas Putra Nelayan (Punel) dipandang tepat untuk menambah kekuatan penyelenggaraan agenda “Festival Tembang Dolanan Anak Bahari” di Muncar. Dengan pertimbangan, kedekatan komunitas tersebut dengan anak-anak bahari di Muncar. Selain itu, Komunitas Putra Nelayan (PuNel) dipandang memiliki keajegan dalam melakukan pendampingan pada anak-anak nelayan di Muncar, selain Komunitas Rumah Baca Ikan sendiri.

Agenda Forum Group Discussion (FGD) Festival Tembang Dolanan

Diskusi terpumpun (FGD) yang diselenggarakan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (KeRis Sastralis Inkrea PBSI FKIP Universitas Jember) di New Hotel Surya pada hari Sabtu, 13 Juli 2024 dihadiri oleh Adi Prayugo (Rumah Baca Ikan/RBI Muncar), Izat Ramsi (Putra Nelayan/Punel Communucation), Slamet Ari Wibowo (Aktivis Sastra Muncar) dan ketua pengabdian Akhmad Taufiq beserta tim. Forum tersebut dibuka dengan pemaparan ketua pengabdian-Akhmad Taufiq, dalam paparannya disampaikan bahwa tujuan dari kegiatan pengabdiannya dengan esensi/spirit yang dibangun untuk *nguri-nguri* tembang dolanan anak bahari sekitar Muncar, agar tidak hilang maka perlu ada tindakan preventif dan revitalisasi secara kolektif dengan melibatkan beberapa *stakeholder*, yakni kampus (Universitas Jember), komunitas, masyarakat, dan pemerintah (Pemdes, Kecamatan, Kabupaten). Dengan harapan nantinya kegiatan ini bersifat *sustainable* dan spektrumnya makin luas tidak hanya pesisir Muncar.

Dalam forum tersebut, Adi Prayugo menyampaikan pola kerjasama pada tataran teknis idealnya berjejaring dengan beberapa komunitas yang ada di Muncar yang memiliki spirit sama, yakni pengabdian kepada masyarakat pesisir. Selain itu, Adi Prayugo juga menyampaikan pemetaan komunitas-komunitas yang dapat diundang untuk berpartisipasi dalam festival tersebut. Adapun pemetaan kepesertaan tersebar di beberapa desa di Kecamatan Muncar, meliputi:

1. Kedung Wringin
2. Kalimati
3. Tratas
4. Blambangan
5. Tembokrejo—(Palurejo)
6. Tapan
7. Tegal Pare
8. Ringin Pitu
9. Gedung Gebang
10. Kalimoro.

Pandangan terkait konsep festival disampaikan oleh Izat Ramsi, dalam paparannya beliau menghimbau agar kegiatan festival ini mempertimbangkan aspek psiko-sosial masyarakat pesisir Muncar yang cenderung memiliki ekspresi kultural yang berbeda dengan masyarakat di luar pesisir. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir potensi-potensi masalah yang terkait langsung maupun tidak langsung selama kegiatan berlangsung sampai selesai/pasca acara. Oleh karena, tim menyepakati bahwa festival tembang dolanan pada tahun ini dikonsep parade dengan kepesertaan terbatas/undangan. Adapun kategori-kategori penghargaan yang diberikan pada peserta yang terlibat sebagai berikut.

1. *Si Paling Kompak* (1, 2, 3)
2. *Si Paling Unik* (1, 2, 3)
3. *Kostum Terbaik* (1, 2, 3)
4. *Si Paling Heboh* (1, 2, 3)
5. *Si Paling Menghibur* (1, 2, 3)

Adapun yang menjadi basis penilaian dalam memberikan penghargaan adalah melihat sisi-sisi/aspek yang menonjol pada tiap kontestan yang tampil, dan masih terbuka kemungkinan untuk penambahan kategori penghargaan dengan melihat dan menimbang perkembangan dan dinamika dalam proses sosialisasi dan registrasi.



Gambar 1. FGD tim pengabdian Universitas bersama mitra Rumah Baca Ikan (RBI) dan PuNel (Putra Nelayan) Muncar

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus bersamaan dengan semarak HUT RI/Agustusan, dengan harapan dapat bekerjasama dengan pihak Pemdes secara proporsional. Untuk tanggal pelaksanaan akan dibicarakan secara daring pada forum koordinasi selanjutnya. Adapun tempat pelaksanaannya di Lapangan Pelabuhan Muncar, dan area Satelit sebagai alternatifnya. Catatan diskusi lainnya adalah: (1) Judul/jenis tembang dolanan wajib berbasis bahari, bisa menggunakan yang ditawarkan oleh panitia, boleh juga mengeksplorasi potensi yang ada di sekitarnya; (2) Jumlah anggota kelompok tidak ada batasan, disesuaikan dengan jenis tembang dolannya; (3) Logo pada publikasi/media yakni logo Unej, RBI, dan Punel serta beberapa logo komunitas yang ada di Muncar sebagai supported acara; (4) Penghargaan berupa sertifikat dan tropi.

Pelaksanaan Festival Tembang Dolanan Anak Bahari

Berdasarkan kesepakatan pada saat FGD, penyelenggaraan program “Festival Tembang Dolanan Anak Bahari” di Muncar ini disepakati dua hal. Pertama, dilaksanakan dengan melibatkan Pemdes. Hal ini dengan pertimbangan optimasi dan keberlanjutan program. Yang kedua, tetap mengambil fokus area Muncar, dengan waktu disesuaikan kemudian pada bulan agustus. Diputuskannya

penyelenggaraan program “Festival Tembang Dolanan Anak Bahari” pada bulan Agustus ini dengan pertimbangan *ngiras-ngirus* mengambil momentum peringatan dan perayaan kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pelaksanaan Festival Tembang Dolanan Anak Bahari diselenggarakan pada Minggu, 18 Agustus 2024. Penyelenggaraan ini sekaligus dimaksudkan untuk memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-79. Tim dan mitra bersepakat dilaksanakan di Pantai Satelit Muncar, Banyuwangi di Pantai Satelit Muncar inilah menjadi saksi berlangsungnya Festival Tembang Dolanan Anak Bahari yang diadakan oleh Keris Sastra Inkrea PBSI Universitas Jember yang bekerja sama dengan komunitas Rumah Baca Ikan dan Putra Nelayan Muncar mengambil tajuk “Parade Kemerdekaan dalam Nyanyian Tradisional Anak Nusantara”.



Gambar 2. Tim Pengabdian LP2M Universitas Jember, bersama mitra RBI, PuNel, dan peserta ketika foto bersama seuasai acara

Acara ini dihadiri pemerintah desa Tembok Rejo, Ketua Himpunan Nelayan Indonesia, dan masyarakat Muncar ini bertujuan untuk melestarikan tembang dolanan sebagai warisan budaya bangsa sekaligus mengasah berbagai kecerdasan pada anak-anak. Ketua pengabdian Keris Sastra Inkrea Universitas Jember, Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd., dalam sambutannya menekankan pentingnya kegiatan ini untuk mengembangkan kecerdasan kognitif, emosional, sosial, serta kecerdasan keterampilan anak-anak. Harapannya, festival tembang dolanan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan keterlibatan sekolah-sekolah.

Lebih lanjut, H. Hasan Basri, Ketua Himpunan Nelayan dan BPD Desa Tembok Rejo, menggarisbawahi bahwa tradisi ini harus dipertahankan karena mencerminkan identitas anak-anak nelayan sebagai putra-putri bahari. Ketika bapak-bapaknya melaut, anak-anak bermain di pinggir pantai dengan permainan tradisional dan tembang dolanan. Hal ini perlu dibina sebagai kebiasaan positif dalam berkumpul bersama teman-temannya.



Gambar 3. Salah satu penampilan peserta dalam Festival Tembang Dolanan Anak Bahari di Muncar

Program pengabdian ini juga didukung penuh oleh pemerintah desa setempat. Kepala Dusun Tembok Rejo, Suwito menyatakan, bahwa tembang dolanan mampu menanamkan kepribadian yang baik serta budi pekerti luhur bagi generasi muda. Selain itu, ia juga mengingatkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya setelah acara selesai untuk menjaga keseimbangan ekosistem laut. Festival ini menampilkan berbagai kelompok anak yang berlomba-lomba dalam parade tembang dolanan. Di antara penampilannya adalah kelompok Rockstar yang membawakan lagu *Donal Bebek*, Teater Air Laut dengan tembang *Puk Krupukan*, dan kelompok Bunga Tulip dengan *Do Mikado*. Total, ada 19 kelompok yang turut serta dalam festival ini, masing-masing dengan tembang dolanan yang berbeda.

Pengumuman pemenang parade tembang dolanan juga menjadi momen yang ditunggu-tunggu. Kelompok Bocah Sumur Bor dinobatkan sebagai kelompok dengan kostum terbaik, sementara kelompok Kecebong meraih penghargaan sebagai yang terunik. Untuk kategori kelompok terkompak, kelompok Jarot Junior 2 menjadi pemenang, sedangkan kelompok Bunga Tulip mendapatkan penghargaan

sebagai yang terheboh. Terakhir, kelompok Rockstar berhasil meraih penghargaan sebagai yang paling menghibur. Dengan keberhasilan festival ini, masyarakat Desa Tembok Rejo berharap bahwa tembang dolanan akan terus dilestarikan dan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan anak-anak nelayan di masa depan.

KESIMPULAN

Festival Tembang Dolanan Anak Bahari merupakan satu agenda yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian LP2M Universitas Jember. Agenda tersebut bermitra dengan Rumah baca Ikan (RBI) dan PuNel (Putra Nelayan) Muncar. Kerjasama kemitraan strategis ini dilaksanakan dalam rangka membangun dan menghidupkan kekayaan tradisi yang dimiliki nusantara ini. Tembang Dolanan merupakan satu khazanah kebudayaan nusantara ini yang tidak hanya sekadar permainan dan nyanyian semata; lebih dari itu mengandung nilai-nilai yang positif untuk mengembangkan kecerdasan yang kompleks bagi anak. Oleh karena itu, sebagai implikasi dari program ini diharapkan dapat berjalan berkelanjutan, baik dilaksanakan oleh pemerintah desa di Muncar, maupun secara strategis dapat ditindaklanjuti oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam skala lebih luas bagi penyelenggaraan Festival Tembang Dolanan Anak Bahari Nusantara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih, kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Jember dan kedua mitra, yaitu Rumah Baca Ikan (RBI) dan PuNel (Putra Nelayan) Muncar atas dukungan sepenuhnya penyelenggaraan program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaiswara* Edisi 1 No.4, Oktober-Desember 2014, hal. 104-117.
- Hindrasti, N.E.K. (2018). Reorientasi Pembelajaran Sains Berbasis Literasi Kelautan. *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi*. Volume 11, Nomor 2, Halaman 81-86.

- Irawan, B. (2018). Framework Literasi Kelautan Sebagai Acuan Pembelajaran Sains di Negara Maritim. *J. Pedagogi Hayati*. Vol.2 No.1 Irawan., B.. (2018). Program Studi pendidikan Biologi FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji, ISSN 2503-0752 e-ISSN: 2579-4132.
- Marzaman, A. dan Rasyid, A.U.(2020). Eduwisata Bahari Berbasis Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Taman Laut Olele, Kab. Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. *Jurnal JUMPA* Vol. 6, nomor 2, Januari 2020, hal. 267-289.
- Mudana, I. W.(2019). Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Pengembangan Literasi Bahari. *Jurnal Acarya Pustaka*, Volume 6 Number 2, Desember 2019.
- Muhsin, A., Nafisah, L., & Siswanti, Y. (2018). *Participatory Rural Appraisal (PRA) for Corporate Social Responsibility (CSR)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- RIRN. (2017). *Rencana Induk Riset Nasional Tahun 2017-2045*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi.
- Sandita, R. (2018). (Augmented Maritime) Inovasi Media Pembelajaran Meningkatkan Literasi Kemaritiman Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Guru Dikmen dan Dikus*. Volume 3 Number 1, 2020. Page 16-29 p-ISSN: 2655-481x, e-ISSN: 2723-6404
- Taufiq, A., Murti, N.M, dan Siswanto (2021).” Pengembangan Design Grafis Dengan Konten Literasi Sastra Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal Masyarakat Desa Summersari Menuju Desa Konveksi.” Jember: LP2M Universitas Jember.
- Taufiq, A., Sukatman, Murti, N.M, dan Siswanto (2023). Pengembangan Eduwisata Berbasis Literasi Bahari Di Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwang. *Jurnal Pengabdian Mimbar Integritas* Vol 2 No 1 Januari 2023.
- Tim PPM STP ARS Internasional Bandung. (2017). *Buku Panduan Wisata Edukasi*. Bandung: STP ARS Internasional.
- Wiratmojo, P. & Sasonohardjo. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.